

Pendekatan Berdeferensiasi Proses dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Herawati Aisyah¹, Nasution², Utari Dewi³

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia^{1, 2, 3}

herawati.22005@mhs.unesa.ac.id¹, nasution.@unesa.ac.id², utaridewi@unesa.ac.id³

Abstrak: Pembelajaran termasuk kurikulum dan pendekatan yang dilaksanakan harus terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu mengetahui setiap anak punya karakteristik dan gaya belajar masing-masing, sehingga guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk proses belajarnya. Pendekatan yang tepat dalam perspektif merdeka belajar saat ini adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan siswa mengambil peran secara lebih aktif dalam proses pembelajaran dan keleluasaan menggunakan gaya belajarnya sendiri untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan. Pendekatan ini tepat jika diterapkan pada pembelajaran IPS, pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran berkaitan antara manusia dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Melalui pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi ini, siswa dapat memfokuskan potensi dan keterampilannya dan guru dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menyesuaikan kebutuhan belajar pada siswa sehingga memaksimalkan potensi dan keterampilannya.

Kata kunci: Pendekatan Berdiferensiasi; Sekolah Dasar; Pembelajaran IPS.

A Process Differentiation Approach In Elementary Social Science Learning

Abstract: Learning, including the curriculum and approaches implemented, must continue to be adapted to student needs. Teachers need to know that each child has their own characteristics and learning styles, so that teachers can determine the right approach for their learning process. The appropriate approach in the independent learning perspective that is currently being implemented in the national education system is a differentiated learning approach that allows students to take a more active role in the learning process and the freedom to use their own learning styles to acquire skills and knowledge. This approach is appropriate if applied to social studies learning, social studies learning is a subject related to humans and the environment. The method used in this research is a literature study obtained by searching for literature sources that are relevant to the research topic. Through this differentiated learning, students can focus on their potential and skills and teachers can facilitate students by adjusting students' learning needs so that students can maximize their potential and skills.

Keywords: Differentiated Approach; Elementary School; Social Studies Learning.

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya meningkatkan perkembangan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Ngaisah, 2023)., untuk menuntut kodrat murid-murid kita, pembelajaran termasuk kurikulum dan pendekatan yang kita selenggarakan juga harus terus menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam

keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya membimbing anak berdasarkan potensi, minat, bakat dan kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Namun kegiatan pembelajaran saat ini masih memperlakukan semua siswa secara setara tanpa mempertimbangkan keberagaman kemampuannya (Iskandar, 2021). Selain itu, guru perlu mengetahui setiap anak itu memiliki karakter masing-masing dan unik mereka memiliki pengetahuan awal dan keterampilan yang dipengaruhi oleh lingkungannya masing-masing dan mereka juga mempunyai gaya belajar yang berbeda.

Gaya belajar merupakan cara individu dalam memahami sebuah informasi, menurut beberapa ahli ada beberapa gaya belajar meliputi gaya belajar visual (melalui gambar), auditori (mendengarkan dan kinestetik (melalui gerak fisik), sebelum menentukan pendekatan yang tepat guru perlu melaksanakan assessment diagnostik gaya belajar.

Pendekatan yang tepat dari sudut pandang kemandirian belajar yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan nasional adalah metode pembelajaran berdiferensiasi. (Devi Kurnia; Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan filosofi pengajaran yang efektif karena menyediakan berbagai cara untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru kepada siswa dalam komunitas kelas yang beragam (Suwartiningsih, 2021).

Penerapan pendekatan berdiferensiasi di sekolah dasar merupakan topik penelitian yang menarik. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui manfaat dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal apabila guru dapat menjadi fasilitator yang baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan membawa manfaat dan meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS, mata pelajaran IPS berurusan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan. Peserta didik tumbuh sebagai anggota masyarakat dan menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya. IPS di sekolah dasar mengintegrasikan berbagai konsep akademik: ilmu sosial, humaniora, sains, dan berbagai masalah sosial dalam kehidupan. Bahan ajar IPS tingkat SD bersifat nondisiplin dan menitik beratkan pada aspek pedagogis dan psikologis serta ciri-ciri kemampuan berpikir umum siswa, Menurut Siska (2016) tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya (ciri sosial, budaya, dan fisik). Oleh sebab itu, IPS sangat penting karena bertujuan meningkatkan perkembangan berpikir anak-anak di bidang sosial sehingga mereka dapat berkembang dimanapun.

Akan tetapi melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi perlu rancangan yang sesuai, meliputi pemahaman karakteristik siswa, pemanfaatan teknologi, dan perencanaan pembelajaran untuk mencapai apa yang diharapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi para pendidik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang menjadi suatu proses ilmiah yang akan menghasilkan hasil berupa laporan untuk melakukan penelitian (Cahyono et al., 2019).

Data ini bisa diperoleh dari pencarian melalui Google Scholar, PubMed, Scopus, Elsevier, dan lainnya. Cara mengumpulkan data yang pertama adalah dengan memasukkan kata kunci untuk mencari artikel yang akan diulas. Tinjauan pustaka adalah kajian ilmiah yang terfokus pada suatu topik. (Yuniati & Sidiq, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Ada berbagai pendekatan pengajaran yang bisa diterapkan guru dalam pengajaran di kelas. Salah satunya yang bisa digunakan yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Kamal 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “diferensiasi” memiliki arti membedakan. Perbedaan juga dapat diartikan pembedaan, keberagaman dan keberagaman. Pembelajaran terdiferensiasi adalah bagaimana guru memenuhi kebutuhan atau harapan siswa dengan kegiatan pembelajaran yang beragam. Pembelajaran yang berdiferensiasi mampu menampilkan kelebihan siswa dalam bidangnya dan memperlihatkan perlunya minat, gaya belajar, dan jam pelajaran yang berbeda (Wahyuningsari dkk. 2022).

Melalui pendekatan berdiferensiasi, kebutuhan belajar setiap siswa dapat dipenuhi berdasarkan minat atau kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu siswa memahami materi ajar serta menguasai keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kenyataannya, guru tidak mengajar kelas dengan cara yang berbeda untuk setiap siswa. Namun, setiap orang memahami dengan jelas bahwa setiap siswa berhak untuk mengeksplorasi bakat dan potensinya secara maksimal. Guru memfasilitasi dan memberikan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran yang terdiferensiasi dapat membantu guru memahami keragaman karakteristik belajar siswa. Terdapat 4 aspek utama dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, diferensiasi lingkungan, 1) diferensiasi konten: Konten itu sendiri merupakan materi pembelajaran sebenarnya dimana siswa mempunyai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran yang berbeda-beda, beberapa

siswa mungkin. 2) diferensiasi proses: proses menjelaskan cara guru dalam memberikan pengetahuan yang tepat kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. 3) diferensiasi produk: ini menyangkut metode yang digunakan guru untuk tau penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran atau bahan ajar. 4) deferensiasi lingkungan: Secara umum lingkungan belajar bagi siswa ada dua, yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dan lingkungan belajar yang dapat merugikan belajarnya.

Menurut Faiz (2022), tujuan pembelajaran berdiferensiasi antara lain 1) Memberikan dukungan kepada setiap siswa untuk mencapai apa yang diharapkan 2) Memotivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik 3) Menciptakan keselarasan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran 4) Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri dan menghargai keberagaman 5) Meningkatkan motivasi guru sehingga memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Selain itu, dalam pembelajaran diferensiasi ada beberapa pedoman atau prinsip yang perlu dipahami sebagai wujud dari model pembelajaran diferensiasi itu sendiri. serupa dengan prinsip pembelajaran diferensiasi Tomlison (Gusteti & Neviyarni, 2022):1) Lingkungan belajar yang nyaman 2) Program yang berkualitas menjadi norma untuk mencapai tujuan pembelajaran 3) Penilaian yang berkesinambungan 4) Pengajaran yang responsif dan 5). Kepemimpinan dan kebiasaan kelas.

Pendekatan berdiferensiasi yang memerhatikan karakteristik unik gaya belajar peserta didik secara individu merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung menggunakan gambar, diagram, grafik untuk memahami informasi, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung memahami materi melalui pendengaran sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih suka belajar dengan bergerak atau melakukan tindakan fisik.

Pendidikan mencakup sejumlah mata pelajaran, termasuk Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berupaya memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Siswa tumbuh menjadi anggota masyarakat dan harus menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya. Mata pelajaran Pendidikan Sosial (IPS) di sekolah dasar mengintegrasikan banyak konsep akademik

yang berbeda: mata pelajaran sosial, humaniora, ilmu pengetahuan dan juga berbagai masalah sosial kehidupan. Siska (2016) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya (karakteristik sosial, budaya, dan fisik) serta memberikan tekanan pada diri sendiri. Oleh sebab itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting karena bertujuan untuk meningkatkan perkembangan pemikiran anak dalam bidang sosial agar dapat berkembang dimanapun. Cakupan penerapan IPS sangat luas, karena menurut (Rismayani et al., 2020), IPS berkaitan dengan kenyataan, memuat fakta, generalisasi, dan konsep yang terkandung di dalamnya. Guru harus memahami hakikat dan ciri-ciri ilmu sosial, termasuk generalisasi, konsep, fakta, dan prinsip ilmu sosial. Setuju bahwa guru tidak hanya perlu mengetahui teorinya saja tetapi juga perlu memahami hakikat, ciri-ciri dan mata pelajaran IPS. Keterbatasan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS disebabkan karena ketidak mampuannya memahami konsep-konsep abstrak.

Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi ini mengacu pada (Tomlinson & Moon, 2013) yang mengartikan pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang membuat siswa belajar suatu topik berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan pribadinya. agar siswa tidak patah semangat dalam proses pembelajaran (Breux & Magee, 2010); (Fox dan Hoffman, 2011); (Tomlinson, 2017). Dalam literatur akademis dikatakan pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek yang dapat dibedakan oleh guru agar siswa memahami mata pelajaran yang dipelajarinya, yaitu aspek isi merupakan hal yang diajarkan, aspek proses merupakan aktivitas bermakna yang dilaksanakan siswa di dalam kelas, dan aspek produk merupakan kegiatan mencipta.

Pembelajaran berdiferensiasi mengajarkan guru memahami bukan hanya satu cara, metode atau strategi yang dapat digunakan dalam mempelajari materi pelajaran. Guru hendaknya mengatur materi pembelajaran, kegiatan serta melakukan evaluasi pada akhir semester sesuai kesiapan siswa dalam pemahaman materi dan minat. (Kemendikbud Ristek, 2021).

Strategi yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru bisa memfasilitasi dengan menggunakan papan tulis interaktif dengan gambar, digram atau grafik yang membantu visualisasi konsep, selain itu guru bisa menggunakan metode mind mapping, siswa diminta membuat peta konsep dengan warna

gambar yang membantu visualisasi informasi contoh pada materi kerajaan, demokrasi, mengenal pahlawan, letak geografis.

Strategi yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, guru bisa memfasilitasi dengan diskusi dan presentasi siswa bisa melakukan pembelajaran melalui percakapan dengan pendengaran aktif, contoh pada materi pemilu, ASEAN.

Sedangkan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, guru bisa memfasilitasi dengan bermain peran, praktik langsung studi lapangan atau kunjungan ke tempat yang memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan materi pembelajaran contoh pada materi proklamasi.

Merujuk pada banyak sumber dan hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berdeferensiasi di sekolah dasar membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena guru memperhitungkan perbedaan antar siswa dalam hal kemampuan, minat, dan kemampuan. kesukaan dan gaya belajar. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran berdeferensiasi, namun terdapat juga beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru untuk berinovasi dalam penerapan pembelajaran berdeferensiasi.

Menurut (Marzoan, 2023), penerapan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan kelancaran pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang dibedakan dapat membantu guru merancang inovasi sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan, minat mereka. Menurut (Sulistiyosari dkk, 2022). menunjukkan Hasil pendekatan berdeferensiasi memberikan dampak baik bagi guru dan siswa, siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran, Pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi yang dilakukan menggunakan tiga tahapan: 1) membedakan isi yang diharapkan dipahami siswa, 2) membedakan proses dimana guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat ketertarikan siswa. dan 3) diferensiasi produk guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menulis sesuai topik yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu pendekatan pembelajaran berdeferensiasi menyenangkan dan memungkinkan siswa leluasa mengekspresikan potensinya sesuai minatnya. Namun pada

penelitian ini peneliti menemukan bahwa guru masih kebingungan dalam memahami konsep diferensiasi proses. Guru bingung membedakan materi terbuka kepada siswa yang berbeda. Kesalah pahaman guru terhadap konsep diferensiasi membuat mereka tidak mampu menerapkannya secara maksimal.

Dari uraian di atas terlihat adanya perbedaan hasil terkait pendekatan pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di tingkat SD. Perbedaan tersebut merupakan suatu hal yang wajar, karena dijelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Namun mayoritas berpendapat bahwa pendekatan berdeferensiasi ini membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dan mengembangkan keterampilan berdasarkan bakat dan minat mereka.

4. Simpulan dan Saran

Pendekatan diferensiasi tidak membebani setiap anak untuk mampu dalam segala selain itu dapat memberikan ruang yang cukup dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan pendekatan berdeferensiasi saat pembelajaran dikelas anak mampu menghargai perbedaan yang dimiliki, mereka berperan aktif dalam proses belajarnya, guru mampu mengetahui serta mengatasi perbedaan gaya belajar, keinginan dan kemampuan setiap siswa, sehingga dapat belajar pada tingkat dan kebutuhan yang sesuai. Selain itu, pendekatan berdeferensiasi dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar menarik yang relevan dengan konteks mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan ini cocok untuk IPS tetapi juga dapat digunakan dalam konteks pembelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Breaux, E., & Magee, M. 2010. "How the Best Teacher Differentiate Instruction." *Eye on Education*.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. 2019. "Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan." *Jurnal Keperawatan*.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. 2022. "Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2." *Jurnal Basicedu* 6(2), 2846.

- Fitra, Devi Kurnia. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(3), 250-.
- Fox, J., & Hoffman, W. 2011. "The Differentiated Instruction Book of Lists."
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3(3), 636-.
- Iskandar, Dedi. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IX . A SMP Negeri 1 Sape."
- Kamal, Syamsir. 2021. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai." *JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik* 1(1): 89-1.
- Kemendikbud Ristek. 2011. "Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar."
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. 2013. "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9(1), 1-25.
- Siska, Y. 2016. "Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI." *Garudhawaca*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. 2022. "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Harmony* 7 (2).
- Suwartiningsih, S. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39%0A%0A>.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. "Sessment and Student Success in a Differentiated Classroom." VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. 2017. "How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms." VA: ASCD.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04), 529.
- Yuniati, T., & Sidiq, M. F. 2020. "Literature Review: Legalisasi Dokumen Elektronik Menggunakan Tanda Tangan Digital Sebagai Alternatif Pengesahan Dokumen Di Masa Pandemi." *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 4 (6). <https://doi.org/10.29207/resti.v4i6.2502>.